

**IMPLEMENTASI NILAI KANAAH UNTUK MEMBANGUN
SELF-ACCEPTENCE PADA REMAJA YATIM DI RUMAH
YATIM AZAMTA BAHAGIA KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

WIRA WIBISONO
NIM. 3318023

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**IMPLEMENTASI NILAI KANAAH UNTUK MEMBANGUN
SELF-ACCEPTENCE PADA REMAJA YATIM DI RUMAH
YATIM AZAMTA BAHAGIA KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wira Wibisono

NIM : 3318023

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI NILAI KANAAH UNTUK MEMBANGUN *SELF-ACCEPTENCE* PADA REMAJA YATIM DI RUMAH YATIM AZAMTA BAHAGIA KABUPATEN TEGAL”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 24 Juni 2025

Yang Menyatakan,



WIRA WIBISONO
NIM. 3318023

NOTA PEMBIMBING

Aris Priyanto, M.Ag

**Perum Griya Asri Bojong Blok D5 Desa Bojonglor Kec. Bojong
Kab. Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Wira Wibisono

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi
di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Wira Wibisono
NIM : 3318023
Judul : **IMPLEMENTASI NILAI KANAAH UNTUK MEMBANGUN
SELF-ACCEPTENCE PADA REMAJA YATIM DI RUMAH
YATIM AZAMTA BAHAGIA KABUPATEN TEGAL**

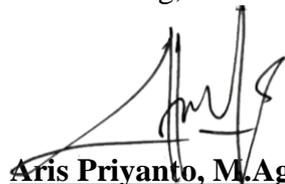
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 24 Juni 2025

Pembimbing,



Aris Priyanto, M.Ag
NIP. 198804062025211006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

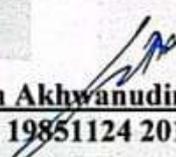
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **WIRA WIBISONO**
NIM : **3318023**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI NILAI KANAHAH UNTUK
MEMBANGUN *SELF-ACCEPTENCE* PADA REMAJA
YATIM DI RUMAH YATIM AZAMTA BAHAGIA
KABUPATEN TEGAL**

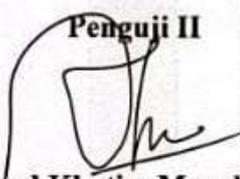
yang telah diujikan pada Hari Senin, 7 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

Penguji I


Afith Akhwanudin, M.Hum
NIP. 19851124 201503 1 005

Penguji II


Ahmad Khotim Muzakka, M.A
NIPPPK. 198805102023211018

Pekalongan, 16 Juli 2025

Disahkan Oleh
Dekan



Dr. Tri Astutik Harvati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

MOTTO

“Qona’ah bukan menyerah, tapi ridha atas yang ditentukan Allah sambil terus
berusaha.”

(Buya Hamka)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam bagi Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya dengan harapan mendapat syafa'at dihari akhir nanti. Dengan penuh rasa syukur dan rendah hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, yang dengan pengorbanan, doa, air mata, dan kasih sayangnya menjadi pelita dalam setiap langkah perjuangan ini. Semoga karya ini menjadi persembahan terbaik untuk segala lelah dan cinta yang tak pernah selesai.
2. Bapak Aris Priyanto M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasihat, dukungan dan semangat motivasi dalam penulisan skripsi ini.
3. Seluruh Civitas Akademika Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah membimbing dengan ilmu, ketelatenan, dan kesabaran dalam proses akademik ini.
4. Anak-anak yatim di Rumah Yatim Azamta Bahagia Kabupaten Tegal, yang kisah dan perjuangannya menjadi inspirasi mendalam dalam penulisan skripsi ini. Semoga nilai qanaah yang kalian jalani menjadi cahaya yang menuntun ke masa depan penuh harapan dan keberkahan dunia akhirat.
5. Sahabat dan teman seperjuangan, yang selalu kebersamai dalam doa, tawa, dan semangat, saat langkah terasa lelah. Terima kasih telah menjadi bagian dari proses tumbuh ini.
6. Kepada diriku sendiri, yang terus berjuang menerima, bertumbuh, dan bersyukur dalam keterbatasan. Semoga karya ini menjadi saksi bahwa kanaah bukanlah akhir dari usaha, melainkan awal dari penerimaan yang membebaskan.

ABSTRAK

Wibisono, Wira. 2025; *Implementasi Nilai Kanaah Untuk Membangun Self-Acceptance Pada Remaja Yatim Di Rumah Yatim Azamta Bahagia Kabupaten Tegal.* Skripsi Fakultas Ushuludin, Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Aris Priyanto, M.Ag.

Kata Kunci: Kanaah, *Self-Acceptance*, Remaja Yatim.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi nilai kanaah dalam membentuk *self-acceptance* pada remaja yatim yang tinggal di Rumah Yatim Azamta Bahagia Kabupaten Tegal. Fenomena psikologis yang dihadapi remaja yatim, seperti perasaan rendah diri, keterasingan sosial, dan ketidakmampuan menerima kondisi diri, menunjukkan perlunya pendekatan spiritual yang holistik. Nilai kanaah dalam ajaran tasawuf, yang mencakup sabar, syukur, rida, dan hidup sederhana, dipandang mampu memberikan ketenangan batin dan memperkuat penerimaan diri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif terbatas, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah tujuh remaja yatim binaan Rumah Yatim Azamta Bahagia serta para pengasuh dan pengelola yayasan. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi *self-acceptance* remaja yatim sangat dipengaruhi oleh pembinaan spiritual yang diterapkan di Rumah Yatim Azamta Bahagia. Nilai kanaah diinternalisasikan melalui kegiatan rutin seperti tilawah Al-Qur'an, istigasah, kajian keagamaan, dan pembiasaan hidup sederhana. Remaja yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan dalam tiga aspek *self-acceptance* menurut teori Morgado: penerimaan tubuh (*body acceptance*), perlindungan dari stigma sosial (*self-protection from social stigmas*), serta kepercayaan terhadap kemampuan diri (*feeling and believing in one's capacities*).

Kesimpulannya, implementasi nilai kanaah secara konsisten dan kontekstual terbukti efektif dalam membangun *self-acceptance* pada remaja yatim. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendekatan psikospiritual dalam pembinaan anak yatim, serta menjadi rujukan bagi lembaga sosial dalam merancang program berbasis nilai-nilai sufistik Islam.

ABSTRACT

Wibisono, Wira. 2025; *The Implementation of Qana'ah Values to Foster Self-Acceptance Among Orphaned Adolescents at Rumah Yatim Azamta Bahagia, Tegal Regency. Undergraduate Thesis, Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da'wah, State Islamic University K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Supervisor: Aris Priyanto, M.Ag.*

Keywords: Qana'ah, Self-Acceptance, Orphaned Adolescents.

This study aims to explore in depth the implementation of *qana'ah* values in shaping self-acceptance among orphaned adolescents residing at Rumah Yatim Azamta Bahagia, Tegal Regency. The psychological issues faced by orphaned adolescents—such as feelings of inferiority, social alienation, and the inability to accept their own condition—highlight the need for a holistic spiritual approach. The values of *qana'ah* in Sufi teachings, which include patience (*sabr*), gratitude (*shukr*), contentment (*rida*), and simple living, are believed to foster inner peace and strengthen self-acceptance.

This research adopts a qualitative approach using a descriptive case study method. Data collection techniques included in-depth interviews, limited participatory observation, and documentation. The subjects of this study were seven orphaned adolescents fostered by Rumah Yatim Azamta Bahagia, as well as the caregivers and administrators of the foundation. Data analysis followed the Miles and Huberman model, consisting of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The findings indicate that the level of self-acceptance among the orphaned adolescents is significantly influenced by the spiritual guidance implemented at Rumah Yatim Azamta Bahagia. The values of *qana'ah* are internalized through routine activities such as Qur'an recitation (*tilawah*), collective prayer gatherings (*istighasah*), religious studies, and the practice of modest living. Adolescents who participate in these programs show improvement in the three aspects of self-acceptance as outlined in Morgado's theory: body acceptance, self-protection from social stigmas, and feeling and believing in one's capacities.

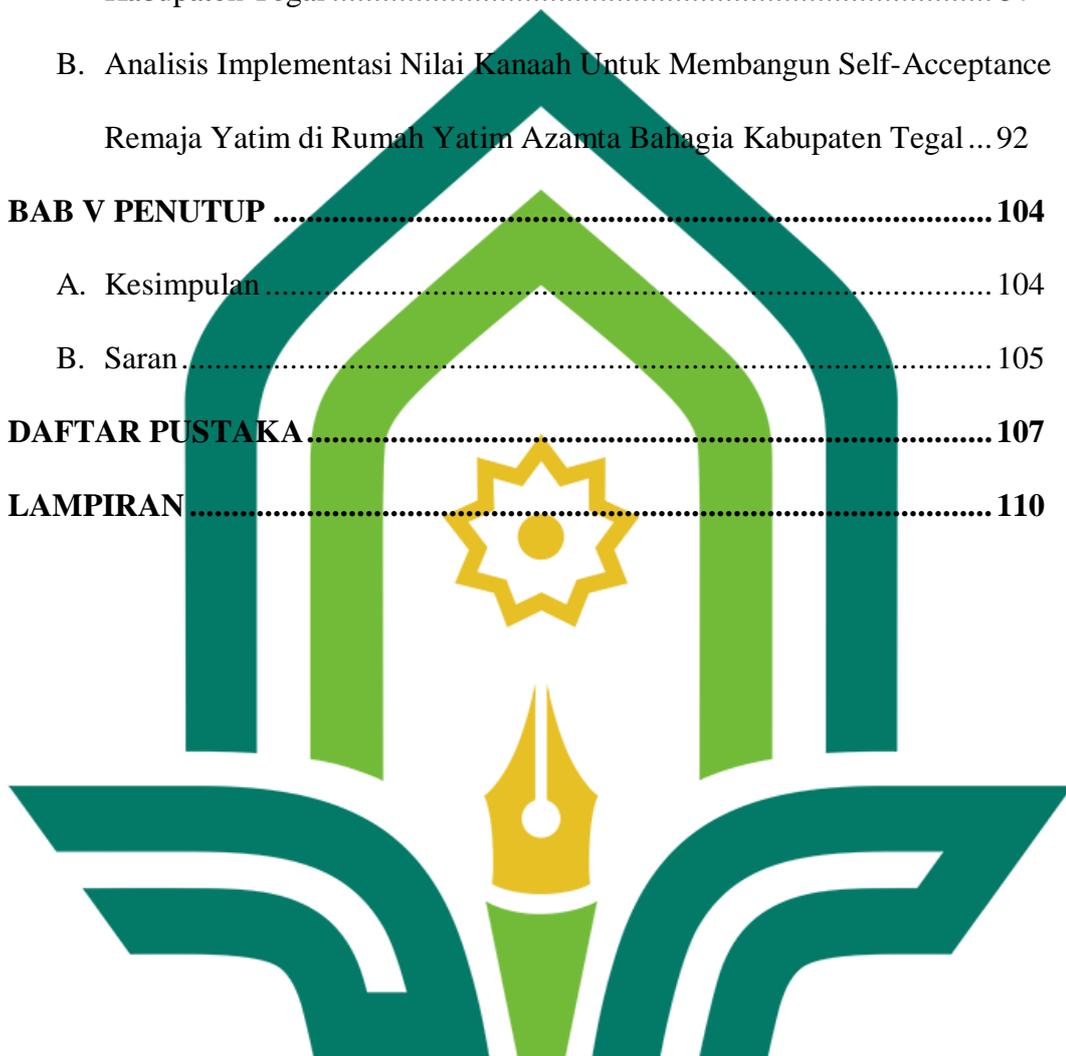
In conclusion, the contextual and consistent implementation of *qana'ah* values proves effective in fostering self-acceptance among orphaned adolescents. This study contributes to the development of a psychospiritual approach to orphan care and serves as a reference for social institutions in designing programs rooted in Islamic Sufi values.

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4

D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	7
1. Analisis Teori	7
2. Penelitian Yang Relevan.....	12
3. Kerangka Berpikir	15
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Penulisan.....	27
BAB II KANAAH DAN SELF-ACCEPTANCE.....	29
A. Kanaah.....	29
1. Pengertian kanaah.....	29
2. Faktor yang mempengaruhi kanaah.....	31
3. Aspek-aspek kanaah	34
4. Manfaat dan hikmah kanaah	38
B. Self-Acceptance	42
1. Pengertian self-acceptance	41
2. Ciri-ciri self-acceptance	43
3. Indikator self-acceptance	45
BAB III IMPLEMENTASI NILAI KANAAH PADA REMAJA YATIM DI RUMAH YATIM AZAMTA BAHAGIA KABUPATEN TEGAL	49
A. Gambaran Umum Rumah Yatim Azamta Bahagia	49
B. Profil Remaja Yatim di Rumah Yatim Azamta Bahagia.....	56
C. Kegiatan remaja Yatim di Rumah Yatim Azamta Bahagia.....	60

BAB IV ANALISIS SELF-ACCEPTANCE DAN ANALISIS IMPLEMENTASI NILAI KANAAH PADA REMAJA YATIM DI RUMAH YATIM AZAMTA BAHAGIA.....	64
A. Analisis Self-Acceptance Remaja Yatim di Rumah Yatim Azamta Bahagia Kabupaten Tegal	64
B. Analisis Implementasi Nilai Kanaah Untuk Membangun Self-Acceptance Remaja Yatim di Rumah Yatim Azamta Bahagia Kabupaten Tegal ...	92
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN.....	110



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir	19
-----------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Rumah Yatim Azamta Bahagia Kabupaten Tegal	131
Gambar 2 Rumah Yatim Azamta Bahagia Kabupaten Tegal	131
Gambar 3 Rumah Yatim Azamta Bahagia Kabupaten Tegal	131
Gambar 4 Rumah Yatim Azamta Bahagia Kabupaten Tegal	131
Gambar 5 Kegiatan Yasinan, Istighosah, Ceramah dan Motivasi	131
Gambar 6 Wawancara Dengan Remaja Yatim Di Rumah Yatim Azamta Bahagia Kabupaten Tegal	132
Gambar 7 Wawancara Dengan Remaja Yatim Di Rumah Yatim Azamta Bahagia Kabupaten Tegal	132
Gambar 8 Wawancara Dengan Remaja Yatim Di Rumah Yatim Azamta Bahagia Kabupaten Tegal	133
Gambar 9 Wawancara Dengan Remaja Yatim Di Rumah Yatim Azamta Bahagia Kabupaten Tegal	132
Gambar 10 Wawancara Dengan Remaja Yatim Di Rumah Yatim Azamta Bahagia Kabupaten Tegal	133
Gambar 11 Wawancara Dengan Remaja Yatim Di Rumah Yatim Azamta	

Bahagia Kabupaten Tegal 133

Gambar 12 Wawancara Dengan Remaja Yatim Di Rumah Yatim Azamta

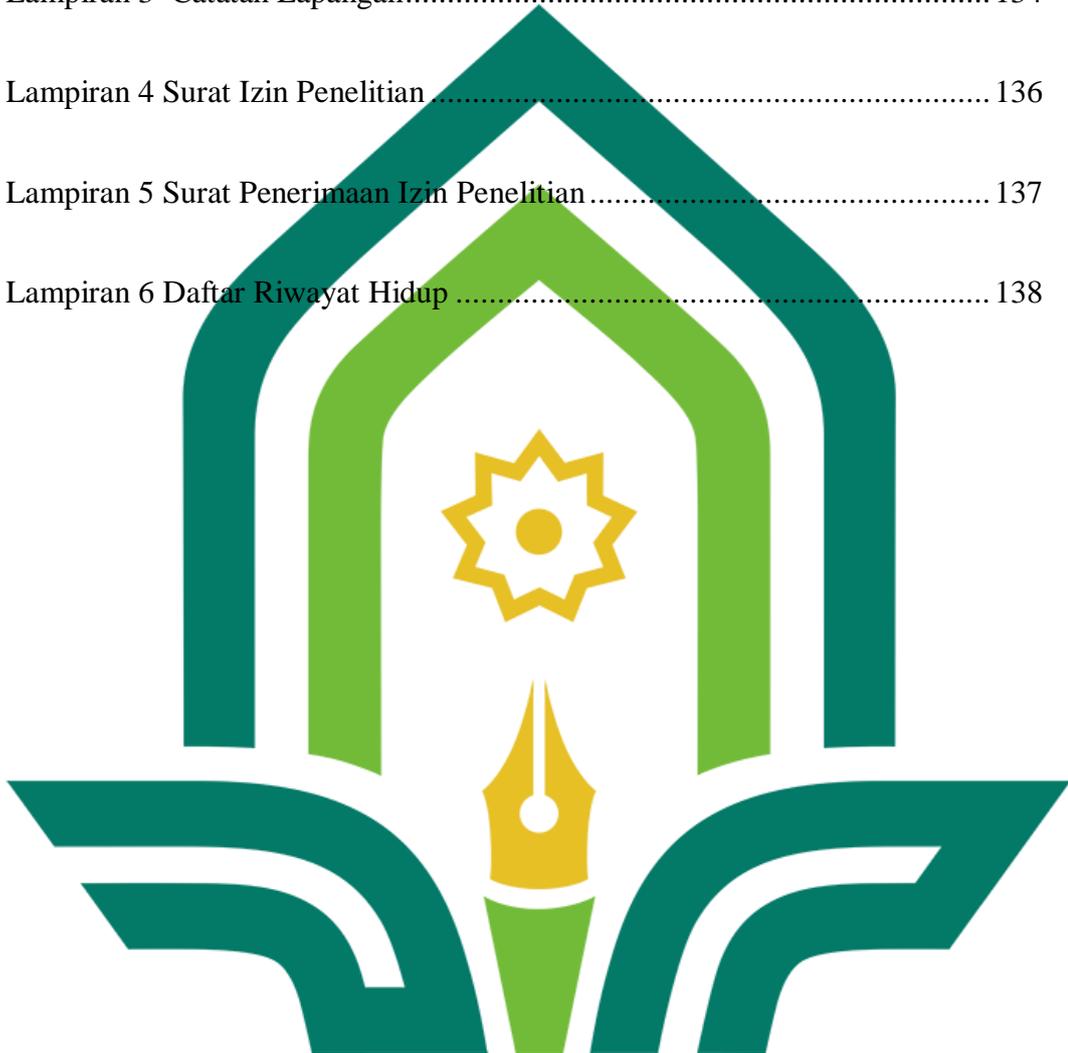
Bahagia Kabupaten Tegal 133

Gambar 13 Wawancara dengan pengurus Rumah Yatim Azamta Bahagia..... 133



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara.....	110
Lampiran 2 Dokumentasi.....	131
Lampiran 3 Catatan Lapangan.....	134
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	136
Lampiran 5 Surat Penerimaan Izin Penelitian.....	137
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.....	138



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam realitas kehidupan sosial keagamaan di Indonesia, keberadaan anak yatim tidak hanya menjadi perhatian dari sisi sosial-ekonomi, tetapi juga secara psikologis, terutama bagi remaja yatim yang sedang berada pada fase perkembangan identitas yang sangat sensitif. Kehilangan orang tua, terutama pada usia yang masih muda, dapat menimbulkan dampak emosional dalam mempengaruhi kesejahteraan mental, dan bahkan dapat memengaruhi kualitas kehidupan sosial mereka. Remaja yatim menghadapi tantangan psikologis yang kompleks, terutama terkait dengan penerimaan diri (*self-acceptance*).¹ Kehilangan orang tua pada masa perkembangan identitas dapat memicu perasaan rendah diri, ketidakberdayaan, dan keterasingan sosial. Studi menunjukkan bahwa remaja yatim sering mengalami kesulitan dalam menerima kondisi mereka, yang berdampak pada kesejahteraan psikologis dan sosial mereka.²

Dalam konteks ini, nilai kanaah sikap menerima dan merasa cukup atas pemberian Allah dapat menjadi pendekatan yang relevan untuk membangun *self-acceptance*.³ Penelitian di Panti Asuhan “Ya Fatimah Tayu” Pati

¹ Rindia Septa Kurnia, Hidayani Syam, dan Susi Afrita, “Gambaran Penerimaan Diri Bagi Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan”, (Bukittinggi: *ARIMA: Jurnal Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*, No. 3, Februari, I, 2024), hlm. 191.

² Irma Rosalinda Lubis dan Linda J. Agustini, “Efektivitas Gratitude Training untuk Meningkatkan Subjective Well-Being pada Remaja di Panti Asuhan”, (Jakarta: *Jurnal Psikogenesis*, No. 2, Desember, VI, 2018), hlm. 205.

³ Anis Wulandari, “Gambaran Kanaah pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan di Pekanbaru”, *Skripsi Sarjana Psikologi*, (Riau: Universitas Islam Riau, 2020), hlm. 3.

menunjukkan bahwa penerapan nilai kanaah melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan hidup sederhana dapat meningkatkan penerimaan diri anak-anak asuh.⁴ Namun, pendekatan ini belum banyak diterapkan secara sistematis di panti asuhan lain, termasuk di Rumah Yatim Azamta Bahagia Kabupaten Tegal.

Data menunjukkan bahwa remaja yatim yang tinggal di panti asuhan memiliki tingkat *self-acceptance* yang bervariasi, tergantung pada dukungan sosial dan pendekatan pembinaan yang diterapkan.⁵ Studi lain menemukan bahwa pemahaman dan penerapan nilai kanaah dapat *meningkatkan self-esteem* dan optimisme anak-anak yatim.⁶ Namun, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi nilai kanaah untuk membangun *self-acceptance* pada remaja yatim di Rumah Yatim Azamta Bahagia Kabupaten Tegal.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara nilai kanaah dan *self-acceptance*. Misalnya, penelitian di SMK Negeri Kasomalang Subang menemukan korelasi positif antara sikap kanaah dan *self-acceptance* pada remaja.⁷ Namun, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan tidak fokus pada remaja yatim. Penelitian lain di Panti Asuhan Ya Fatimah

⁴ Sumi'ah, "Penerapan Nilai Qona'ah untuk Membangun Penerimaan Diri Anak Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati," (Semarang: *Jurnal Image*, No. 2, September, II, 2022), hlm. 77.

⁵ Rindia Septa Kurnia, Hidayani Syam, dan Susi Afrita, "Gambaran Penerimaan Diri Bagi Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan", (Bukittinggi: *ARIMA: Jurnal Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*, No. 3, Februari, I, 2024), hlm. 193.

⁶ Sumi'ah, "Penerapan Nilai Kanaah untuk Membangun Penerimaan Diri Anak Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati," (Semarang: *Jurnal Image*, No. 2, September, II, 2022), hlm. 78.

⁷ Astried Khoironnisa, "Hubungan Sikap Kanaah dengan Self-Acceptance pada Remaja: Studi Deskriptif Siswa Kelas XI SMK Negeri Kasomalang", *Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2024), hlm. 75.

Tayu Pati menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan penerapan nilai kanaah, tetapi tidak mengkaji secara mendalam mekanisme bagaimana nilai tersebut membentuk *self-acceptance*.⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengkaji secara mendalam implementasi nilai kanaah dalam konteks pembinaan remaja yatim di Rumah Yatim Azamta Bahagia Kabupaten Tegal.

Beragam masalah psikologis yang dialami anak-anak panti asuhan sering kali muncul karena pengelola panti cenderung lebih memprioritaskan pemenuhan kebutuhan fisik, sementara aspek psikologis yang juga penting masih kurang mendapatkan perhatian. Diantara permasalahan yang ada yaitu Remaja di panti asuhan seringkali minder karena stigma negatif dari masyarakat akan anak yatim, dan kurang percaya pada kemampuan diri Untuk mengatasi hal itu, Rumah Yatim Azamta Bahagia menyelenggarakan program menggunakan pendekatan spiritual dalam pendidikan dan pembinaan sehingga dapat tercapainya masyarakat yang cerdas dan berakhlakul karimah untuk meraih kesejahteraan, demi tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.⁹

Rumah Yatim Azamta Bahagia, tercatat memiliki 53 anak binaan Yang berasal dari latar belakang sebagai yatim, piatu, dan dhuafa.¹⁰ Mereka kebanyakan berasal dari Desa Kambangan, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal. Diantara program pengimplementasian nilai kanaah untuk membangun

⁸ Sumi'ah, "Penerapan Nilai Qona'ah untuk Membangun Penerimaan Diri Anak Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati," (Semarang: *Jurnal Image*, No. 2, September, II, 2022), hlm. 78.

⁹ Suwit Dayanto, Sekretaris Rumah Yatim Azamta Bahagia, wawancara pribadi, Tegal, 4 Februari 2025, pukul 11.30 WIB.

¹⁰ Suwit Dayanto, Sekretaris Rumah Yatim Azamta Bahagia, wawancara pribadi, Tegal, 4 Februari 2025, pukul 11.30 WIB.

self-acceptance remaja yaitu, kegiatan rutin seperti *tilāwatil Qur'ān* dan *istighasah* yang dilaksanakan setiap malam jum'at, serta masih banyak kegiatan lain di hari-hari besar keagamaan. Dengan hadirnya Rumah Yatim Azamta Bahagia, tentunya sangat membantu bagi anak yatim untuk membantu mengatasi masalah psikisnya.¹¹

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada remaja yatim di Rumah Yatim Azamta Bahagia, dengan judul “Implementasi Nilai Kanaah Untuk Membangun *Self-Acceptance* Pada Remaja Yatim Di Rumah Yatim Azamta Bahagia Kabupatrn Tegal”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut adalah rumusan masalah:

1. Bagaimana kondisi *self-acceptance* pada remaja yatim di Rumah Yatim Azamta Bahagia Kabupaten Tegal?
2. Bagaimana implementasi nilai kanaah untuk membangun *self-acceptance* pada remaja yatim di Rumah Yatim Azamta Bahagia?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian yang disusun berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya:

1. Untuk mengetahui kondisi *self-acceptance* remaja yatim di Rumah Yatim Azamta Bahagia Kabupaten Tegal.

¹¹ Suwit Dayanto, Sekretaris Rumah Yatim Azamta Bahagia, wawancara pribadi, Tegal, 4 Februari 2025, pukul 11.30 WIB.

2. Untuk mengetahui implementasi nilai kanaah untuk membangun *self-acceptance* remaja yatim di Rumah Yatim Azamta Bahagia Kabupaten Tegal.

D. Manfaat Penelitian

Kontribusi penelitian ini dalam memperkaya wawasan dan pengetahuan di bidang yang dikaji, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Dalam jangka panjang, dapat memberikan dasar bagi pengembangan teori dan kebijakan di masa depan. Sementara itu, manfaat praktis berhubungan dengan dampak langsung yang dapat dirasakan dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ranah kajian tasawuf psikoterapi dan psikologi Islam. Dengan mengkaji implementasi nilai kanaah dalam konteks pembinaan *self-acceptance* pada remaja yatim, penelitian ini membuka ruang baru dalam integrasi antara nilai-nilai spiritual Islam dan pendekatan psikologis dalam pengembangan kepribadian individu, terutama mereka yang berada dalam kondisi sosial rentan. Penelitian ini tidak hanya memperkuat literatur mengenai pentingnya nilai kanaah dalam pembentukan sikap mental positif, tetapi juga menegaskan bahwa nilai-nilai sufistik seperti kanaah bukan semata ajaran moral, melainkan memiliki dampak psikologis yang konkret.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat signifikan bagi berbagai pihak, khususnya dalam upaya pembinaan remaja yatim di lingkungan panti asuhan diantaranya yaitu:

- a. Bagi pengelola Rumah Yatim Azamta Bahagia Kabupaten Tegal, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk menyusun program pembinaan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif dan sosial, tetapi juga spiritual, sehingga pembinaan yang dilakukan menjadi lebih holistik dan menyentuh kebutuhan psikologis terdalam para remaja yatim. Pemahaman tentang pentingnya nilai kemaafan dalam membentuk *self-acceptance* akan membantu para pembina dan pendamping dalam merancang kegiatan yang mampu memperkuat rasa syukur, kepercayaan diri, dan sikap positif remaja terhadap kehidupannya.
- b. Bagi lembaga-lembaga sosial dan keagamaan lain yang memiliki misi serupa dalam membina anak-anak yatim dan dhuafa. Penelitian ini dapat menjadi rujukan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang lebih berpihak pada pendekatan pembinaan berbasis nilai-nilai keagamaan. Dalam jangka panjang, hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam membentuk generasi remaja yatim yang tidak hanya mandiri secara ekonomi dan sosial, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional.

- c. Bagi masyarakat luas, terutama para pendidik, pekerja sosial, dan relawan di bidang kesejahteraan anak, penelitian ini menjadi sumber inspirasi dalam melihat nilai-nilai keislaman sebagai solusi konkret atas tantangan psikologis yang dihadapi anak-anak yatim.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Kanaah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kanaah berarti rela menerima yang diberikan kepadanya oleh orang tua, atasan, ataupun oleh Allah.¹² Sedangkan menurut bahasa kanaah berasal dari kata kerja qana'a قَنَّعَ yaitu menerima sesuatu dengan lapang dada. Kanaah berasal dari kata قَنَّعَ قَنَّاعَةً yang memiliki arti merasa puas dengan apa yang telah diterima, dan rela atas bagiannya.¹³

Menurut Al-Ghazali, kanaah membawa ketenangan dan keyakinan dalam kehidupan, di mana seseorang percaya bahwa rezekinya telah dijamin oleh Allah. Bahkan, rezeki akan mendatangnya terlebih dahulu sebelum ia berusaha mencarinya. Keyakinan semacam ini memberikan ketentraman hati dan rasa percaya dalam menjalani kehidupan.¹⁴

¹² <https://kbbi.web.id/kanaah>

¹³ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 1162, dikutip dalam Jefri Maulana, "Konsep Qana'ah Menurut Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2023), hlm. 21.

¹⁴ Abu Ḥāmid al-Ghazālī, *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*, jil. 6, cet. I (Jeddah: Dār al-Minhāj, 2011), 149, dikutip dalam Jefri Maulana, "Konsep Qana'ah Menurut Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka" *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2023), hlm. 79.

Imam Al-Ghazālī menekankan bahwa kanaah adalah bentuk ketundukan dan penerimaan hati terhadap kehendak Allah. Ia tidak menolak usaha, tetapi menempatkan usaha dalam bingkai tawakal dan syukur. Dalam konteks modern, kanaah menjadi nilai penting untuk menjaga stabilitas emosional dan spiritual di tengah gaya hidup konsumtif dan kompetitif.¹⁵

Tokoh sufi Indonesia Buya Hamka mendefinisikan kanaah sebagai sikap menerima keadaan dengan lapang dada tanpa meninggalkan kewajiban untuk tetap bekerja keras, karena selama hidup, manusia diperintahkan untuk berusaha.¹⁶ Ia menekankan bahwa kanaah merupakan urusan hati (kanaah *qalbī*), bukan sekadar pilihan tindakan (kanaah *ikhtiyārī*), sehingga meskipun seseorang hidup dalam kelimpahan harta, tetap perlu memiliki sikap kanaah. Oleh karena itu, kanaah tidak boleh dipahami sebagai bentuk pasrah atau menyerah begitu saja, melainkan sebagai kejujuran hati dalam menerima hasil yang sebanding dengan usaha dan tanggung jawab yang dijalankan, tanpa mengharapkan lebih dari apa yang layak, serta tanpa iri terhadap keberhasilan orang lain.¹⁷

Secara makna, kanaah berhubungan erat dengan konsep-konsep lain seperti sabar, zuhud, syukur, *ridha*, dan tawakkal. Seluruh nilai

¹⁵ Abu Ḥamid al-Ghazālī, *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*, jil. 6, cet. I (Jeddah: Dār al-Minhāj, 2011), 136, dikutip dalam Jefri Maulana, "Konsep Kanaah Menurut Imam al-Ghazali dan Buya Hamka" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

¹⁶ Hamka, *Tasawuf Modern*, cet. 13 (Jakarta: Republika Penerbit, 2021), hlm 269.

¹⁷ Hamka, *Tasawuf Modern*, cet. 13 (Jakarta: Republika Penerbit, 2021), hlm. 270.

ini terintegrasi dalam pengertian kanaah, yang mencerminkan sikap menerima dengan lapang dada terhadap apa yang dimiliki serta mampu menahan diri dari dorongan hawa nafsu. Kanaah dan *ridha* juga memiliki keterkaitan yang serupa dengan sifat wara' dan zuhud.¹⁸

Kanaah dapat diartikan sebagai sikap menerima dengan lapang dada serta merasa cukup atas segala yang diberikan kepadanya. Segala tindakan yang dilakukan mencerminkan kepuasan dan *keridhaan* dalam hidup. Jika seseorang menanamkan sikap *ridha* ini dalam dirinya, maka ia akan menjalani kehidupan dengan penuh kebahagiaan, sebab ia selalu menerima setiap kejadian dengan hati yang lapang serta mensyukuri segala karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT.

b. *Self-acceptance*

Self-acceptance merupakan sikap menerima dan menghargai diri sendiri, termasuk kemampuan, karakter pribadi, pengetahuan, serta segala bentuk keterbatasan yang dimiliki.¹⁹ *Self-acceptance* berkaitan erat dengan terbentuknya konsep diri yang sehat dan positif. Hal ini ditandai dengan kemampuan individu untuk menyadari serta menerima berbagai kondisi dalam dirinya, termasuk hal-hal yang tidak sesuai dengan harapan atau standar ideal. Penerimaan ini mencerminkan sikap positif terhadap diri sendiri, di mana seseorang

¹⁸ Hamka, *Tasawuf Modern*, cet. 13 (Jakarta: Republika Penerbit, 2021), hlm. 270.

¹⁹ J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 250, dikutip dalam Muhammad Mutawakkil Alallah K., *Self Acceptance dalam al-Qur'an dan Relevansinya terhadap Kanaah Progresif* (Tesis, UIN Walisongo Semarang, 2022), hlm. 27.

dapat menghadapi kenyataan dengan tenang, memiliki kesadaran penuh akan posisi serta kualitas dirinya, serta mampu menghargai baik dirinya sendiri maupun orang lain. Individu dengan tingkat *self-acceptance* yang baik juga dapat memahami dan menerima kondisi emosionalnya tanpa harus melampiaskannya secara negatif kepada lingkungan sekitar.²⁰

Self-acceptance atau penerimaan diri adalah kemampuan yang berkaitan dengan cara pandang positif terhadap kehidupan. Sikap ini mencerminkan kondisi mental yang sehat, yang mendorong individu merespons dirinya secara positif. Seseorang yang memiliki penerimaan diri umumnya mampu menerima dan berdamai dengan keadaan dirinya, sehingga tindakannya pun cenderung positif. Pada intinya, *self-acceptance* berarti menerima segala aspek dalam diri, baik kelebihan maupun kekurangan yang kemudian membentuk sikap optimis dalam menghadapi kehidupan.²¹

Menurut Hurlock, *self-acceptance* atau penerimaan diri terdiri dari dua aspek utama: penyesuaian terhadap diri sendiri dan penyesuaian dalam hubungan sosial.²² Mengingat manusia diciptakan oleh Allah dalam keadaan sempurna tanpa kekurangan, maka penting

²⁰ J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 250, dikutip dalam Muhammad Mutawakkil Alallah K., *Self Acceptance dalam al-Qur'an dan Relevansinya terhadap Qana'ah Progresif* (Tesis, UIN Walisongo Semarang, 2022), hlm. 28.

²¹ M. A. K. Muhammad, "Self-Acceptance dalam al-Qur'an dan Relevansinya terhadap Kanaah Progresif," *Jurnal Psikologi Islam* 1, no. 1 (2022): 51.

²² Elizabeth B. Hurlock, "Personality Development" (New Delhi: McGraw-Hill, 1974), dikutip dalam W. Gamayanti, "Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) pada Orang yang Mengalami Skizofrenia," (Bandung: *Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, No. 1, III 2016), hlm. 140.

bagi setiap individu untuk membiasakan diri menerima dirinya apa adanya demi mencapai ketenangan dalam menjalani kehidupan. Menerima seluruh aspek diri baik kelebihan maupun kekurangan secara seimbang merupakan langkah penting untuk membantu seseorang mengatasi kelemahannya dengan bijak.²³

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *self-acceptance* atau penerimaan diri adalah kemampuan yang berkaitan dengan cara pandang positif terhadap kehidupan. Sikap ini mencerminkan kondisi mental yang sehat, yang mendorong individu merespons dirinya secara positif. Individu yang memiliki *self-acceptance* umumnya mampu menerima dan berdamai dengan keadaan dirinya, sehingga perilaku yang ditunjukkan pun cenderung positif. Pada dasarnya, *self-acceptance* berarti menerima diri apa adanya baik kelebihan maupun kekurangan yang pada akhirnya membentuk pandangan hidup yang optimis.

Morgado menekankan bahwa *self-acceptance* adalah fondasi utama dari kesehatan mental yang stabil dan sejahtera (*psychological well-being*).²⁴ Tanpa penerimaan diri, individu akan mudah merasa cemas, rendah diri, dan mengalami konflik internal. *Self-acceptance*

²³ Gamayanti, W. "Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) pada Orang yang Mengalami Skizofrenia." *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 3, no. 1 (2016): hlm. 142.

²⁴ Fabiane Frota da Rocha Morgado, Angela Nogueira Neves Betanho Campana, dan Maria da Consolação Gomes Cunha Fernandes Tavares, "Development and Validation of the Self-Acceptance Scale for Persons with Early Blindness: The SAS-EB," *PLoS ONE* 9, no. 9 (2014): e106848, hlm. 1, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0106848>.

menurut Morgado bukan sekadar "pasrah" terhadap diri, tetapi lebih pada kemampuan untuk menerima realitas diri dengan kasih sayang, pengertian, dan upaya perbaikan diri yang jujur. Adapun indikator *self-acceptance* menurut Morgado diantaranya yaitu:²⁵

- 1) *Body acceptance* atau penerimaan tubuh
- 2) *Self Protection from social stigmas* atau perlindungan diri dari stigma social
- 3) *feeling and believing in one's capacities* atau percaya pada kemampuan dan kapasitas diri.

2. Penelitian yang Relevan

Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pustaka. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan validitas penelitian yang akan dilakukan. Sejumlah temuan terkait penerapan konsep kanaah telah diungkapkan dalam berbagai studi akademik, sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Pertama, penelitian oleh Sumi'ah dengan penelitiannya yang berjudul "Penerapan Nilai Kanaah Untuk Membangun Penerimaan Diri Anak Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati" penelitian ini menyoroti implementasi nilai kanaah dalam membentuk penerimaan diri pada remaja yatim. Hasil penelitian ini menunjukkan

²⁵ Fabiane Frota da Rocha Morgado, Angela Nogueira Neves Betanho Campana, dan Maria da Consolação Gomes Cunha Fernandes Tavares, "Development and Validation of the Self-Acceptance Scale for Persons with Early Blindness: The SAS-EB," *PLoS ONE* 9, no. 9 (2014): e106848, hlm. 3, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0106848>.

bahwa internalisasi nilai kanaah, seperti menerima dengan ikhlas, bersabar atas ketetapan Allah, dan tidak tergoda oleh kemewahan dunia, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan *self-acceptance*. Remaja yang mengamalkan nilai-nilai ini menunjukkan keterbukaan emosional, kesehatan psikologis yang lebih baik, dan kemampuan menerima diri serta orang lain.²⁶ Persamaan penelitian terletak pada subjek yaitu remaja yatim dan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian, lokasi penelitian terdahulu di Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati, sementara penulis di Rumah Yatim Azamta Bahagia Tegal.

Kedua, Khoironnisa dengan penelitiannya yang berjudul “Hubungan Sikap Kanaah Dengan Self- Acceptance Pada Remaja (Studi Deskriptif : Siswa Kelas XI SMK Negeri Kasomalang)”, penelitian ini mengkaji hubungan antara sikap kanaah dan *self-acceptance* pada remaja. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa semakin tinggi sikap kanaah, semakin tinggi pula tingkat *self-acceptance* pada remaja.²⁷ Persamaan penelitian ini terletak pada ruang lingkup penelitian yaitu mengenai kanaah dan *self-acceptance*. Sedangkan perbedaan terletak pada metode penelitian, subjek penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sementara penulis menggunakan

²⁶ Sumi'ah, “Penerapan Nilai Kanaah untuk Membangun Penerimaan Diri Anak Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati,” *Jurnal Image* 2, no. 2 (2022) hlm. 81.

²⁷ Astried Khoironnisa, *Hubungan Sikap Kanaah dengan Self-Acceptance pada Remaja: Studi Deskriptif Siswa Kelas XI SMK Negeri Kasomalang* (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024), hlm. 75.

metode kualitatif, subjek penelitian terdahulu siswa kelas XI SMK Negeri Kasomalang sementara penulis menggunakan subjek remaja yatim di Rumah Yatim Azamta Bahagia Tegal.

Ketiga, penelitian oleh Febriani dan Harahap (2024) meneliti pengaruh gratitude dan penerimaan diri terhadap psychological well-being pada remaja yatim piatu di Panti Asuhan Putri Asyisyah, Medan. Dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, ditemukan bahwa penerimaan diri memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis (kontribusi sebesar 22,3%). Temuan ini menekankan bahwa *self-acceptance* merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis remaja yatim, mendukung urgensi penelitian ini dalam mengembangkan *self-acceptance* melalui nilai kanaah. persamaan penelitian terletak pada ruang lingkup penelitian *self-acceptance*. Sedangkan perbedaan penelitian pada penggunaan metode penelitian dimana peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif sementara itu penulis menggunakan metode kualitatif, selain itu terdapat juga perbedaan pada subjek dan lokasi penelitian.²⁸

Keempat, penelitian oleh Setyawan, Nurhasanah, dan Bakar (2022) meneliti *self-acceptance* pada remaja di Panti Asuhan LPI Markaz Al-Ishlah, Banda Aceh.²⁹ Dengan pendekatan kuantitatif, ditemukan bahwa

²⁸ R. Febriani dan A. C. P. Harahap, "Pengaruh Gratitude dan Penerimaan Diri terhadap Psychological Well-Being pada Remaja Yatim Piatu di Panti Asuhan," *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8, no. 2 (2024): hlm. 1002.

²⁹ Teuku Hery Setyawan, Nurhasanah, dan Abu Bakar, "Penerimaan Diri Remaja di Panti Asuhan LPI Markaz Al-Ishlah Banda Aceh," *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling* 4, no. 1 (2019).

sebagian besar remaja memiliki tingkat penerimaan diri yang tinggi (89%). Meskipun tidak mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi, temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan panti asuhan dapat mendukung pembentukan *self-acceptance*, yang relevan dengan konteks penelitian ini. Persamaan penelitian terletak pada ruang lingkup penelitian yaitu *self-acceptance*. Sedangkan perbedaan terletak pada subjek dan lokasi penelitian, subjek penelitian terdahulu pada remaja di Panti Asuhan LPI Markaz Al-Islah Aceh sedangkan penulis pada remaja yatim di Rumah Yatim Azamta Bahagia Tegal.

3. Kerangka Berpikir

Remaja yatim memiliki permasalahan psikologis yang lebih kompleks, terutama terkait dengan penerimaan diri (*self-acceptance*). Kehilangan orang tua pada masa perkembangan identitas dapat menyebabkan remaja mengalami krisis emosional, rasa keterasingan, harga diri yang rendah, dan ketidakmampuan untuk menerima diri sendiri apa adanya. Dalam kondisi ini, intervensi yang tepat dan bermakna sangat diperlukan agar mereka dapat tumbuh secara sehat, baik secara psikologis maupun spiritual.³⁰

Dalam konteks remaja yatim, *self-acceptance* merupakan fondasi penting bagi kesejahteraan psikologis mereka, terutama setelah mengalami kehilangan emosional yang signifikan. Berdasarkan teori *self-acceptance* yang dikembangkan oleh Morgado dkk., *self-acceptance*

³⁰ Hari Bagus Pambudi dan Ira Darmawanti, "Gambaran Penerimaan Diri pada Remaja Yatim/Piatu," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 9, no. 8 (2022): hlm. 24.

terdiri dari tiga dimensi utama: *body acceptance*, *self-protection from social stigmas*, dan *feeling and believing in one's capacities*. Ketiganya menjadi mekanisme penting dalam proses penerimaan diri secara menyeluruh. Remaja yatim yang mampu menerima kondisi fisiknya (*body acceptance*), melindungi dirinya dari stigma sosial yang mungkin diarahkan padanya, serta memiliki keyakinan terhadap kemampuan dan potensi dirinya, cenderung memiliki sikap penerimaan diri yang lebih sehat dan adaptif. Ketiga aspek ini tidak hanya membantu remaja memahami dan menghargai diri mereka sendiri, tetapi juga memperkuat resiliensi dalam menghadapi tekanan sosial dan emosional di lingkungan panti atau masyarakat.³¹

Nilai kanaah, sebagai bagian dari ajaran tasawuf Islam, merupakan salah satu konsep penting yang dapat membentuk ketenangan batin dan kestabilan emosi. Kanaah mencakup unsur syukur, *ridha* terhadap takdir, tidak berlebihan dalam harapan duniawi, serta hidup sederhana dan seimbang. Ketika nilai ini diinternalisasikan melalui pembinaan yang sistematis di panti asuhan, nilai-nilai spiritual ini berpotensi membentuk cara pandang remaja terhadap kehidupan dan diri mereka sendiri. Dengan

³¹ Fabiane Frota da Rocha Morgado, Angela Nogueira Neves Betanho Campana, dan Maria da Consolação Gomes Cunha Fernandes Tavares, "Development and Validation of the Self-Acceptance Scale for Persons with Early Blindness: The SAS-EB," *PLoS ONE* 9, no. 9 (2014): e106848, hlm. 3, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0106848>.

kata lain, kanaah dapat berfungsi sebagai mekanisme spiritual dan psikologis yang membantu remaja dalam membangun *self-acceptance*.³²

Implementasi nilai kanaah dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu individu untuk tidak mudah iri atau gelisah dengan kehidupan orang lain. Sebaliknya, individu akan fokus pada usahanya dan selalu bersyukur atas nikmat Allah. Manfaat kanaah antara lain hidup lebih tenang dan bahagia, terhindar dari sifat tamak dan rakus, meningkatkan rasa syukur, membantu fokus pada akhirat, dan menarik rezeki yang lebih berkah.

Kanaah menurut Buya Hamka adalah sikap menerima dengan ikhlas segala pemberian Allah tanpa disertai keluh kesah, namun tetap diiringi dengan usaha yang sungguh-sungguh. Dalam pandangannya, kanaah bukan berarti pasrah tanpa usaha, melainkan menerima hasil dari usaha dengan lapang dada dan penuh syukur. Buya Hamka menjelaskan lima indikator kanaah, yaitu: menerima dengan rela, memohon kepada Tuhan tambahan yang pantas dan berusaha, menerima dengan sabar akan ketentuan Tuhan, bertawakal kepada Tuhan, dan tidak tertarik oleh tipu daya manusia. Dengan menerapkan kelima indikator ini, seseorang akan memiliki hati yang tenang, tidak mudah tergoda oleh dunia, dan mampu membangun penerimaan diri yang kuat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.³³

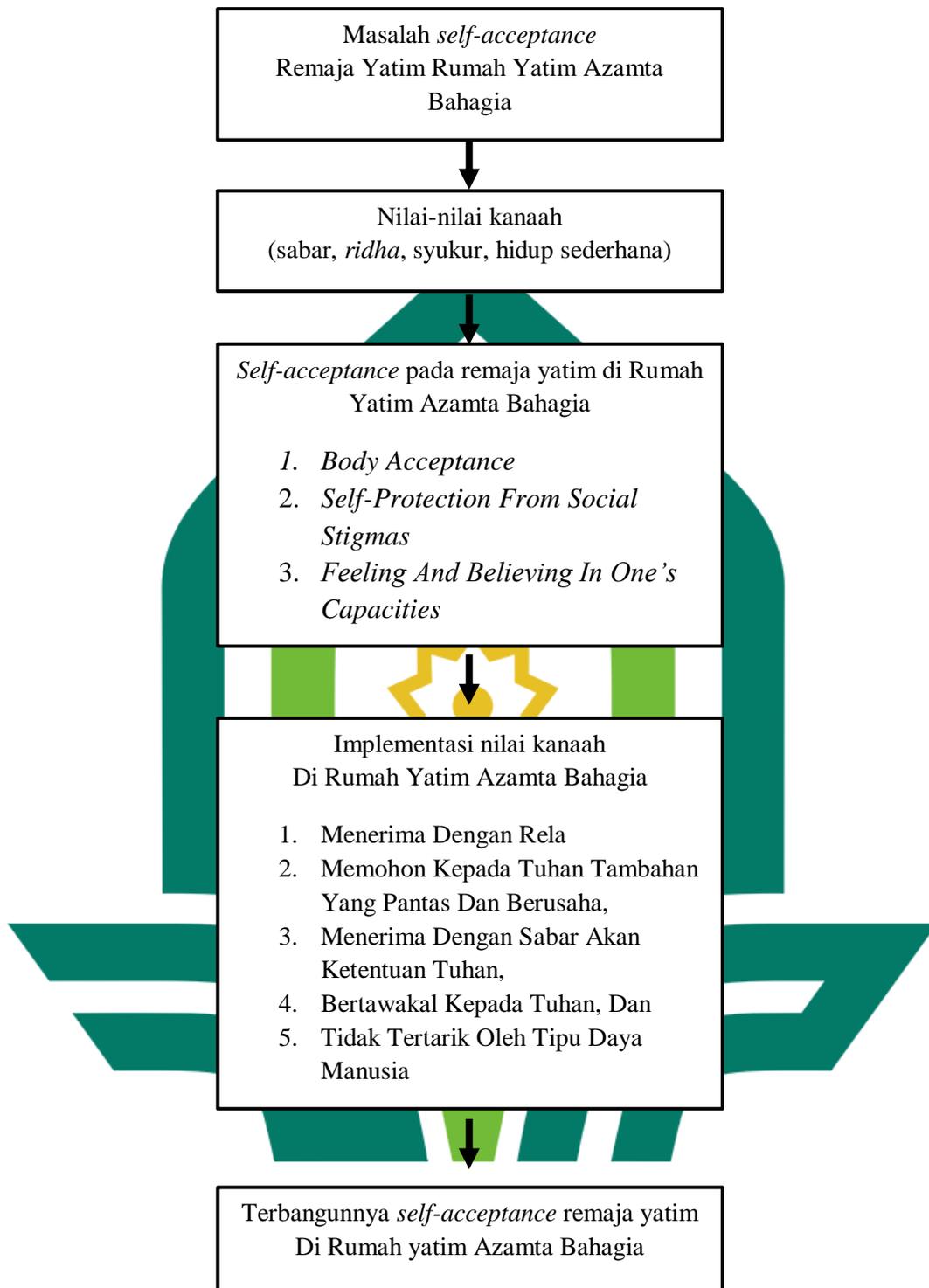
³² Sumi'ah dan Komari, "Penerapan Nilai Qona'ah untuk Membangun Penerimaan Diri Anak Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati," *IMAGE: Jurnal Konseling* 2, no. 2 (2022): 82.

³³ Hamka, *Tasawuf Modern*, cet. 13 (Jakarta: Republika Penerbit, 2021), hlm. 271.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana nilai kanaah tersebut diterapkan di lingkungan panti asuhan, dalam hal ini Rumah Yatim Azamta Bahagia Kabupaten Tegal, serta bagaimana dampaknya terhadap proses penerimaan diri para remaja yatim yang tinggal di sana. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya keterkaitan antara praktik kanaah dengan peningkatan kesejahteraan psikologis, seperti ketenangan hati, penurunan kecemasan, dan penerimaan diri yang lebih tinggi. Namun, penelitian yang secara spesifik menghubungkan implementasi nilai kanaah dengan pembentukan *self-acceptance* pada remaja yatim dalam konteks panti asuhan masih sangat terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini menempati posisi strategis untuk mengisi kekosongan (*research gap*) tersebut dengan mengobservasi langsung pola pembinaan di panti, mengidentifikasi indikator-indikator kanaah yang diajarkan, serta mengeksplorasi bagaimana remaja memahami dan menginternalisasikan nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Kerangka berpikir ini dibangun atas dasar logika bahwa nilai kanaah sebagai bentuk sikap spiritual akan berpengaruh positif terhadap kemampuan individu untuk menerima diri secara utuh, sehingga menumbuhkan kepercayaan diri, stabilitas emosi, dan rasa syukur meskipun dalam keterbatasan.

Bagan 1.1 Kerangka berpikir



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang kompleks, khususnya terkait implementasi nilai kanaah dalam membentuk *self-acceptance* pada remaja yatim di Rumah Yatim Azamta Bahagia Kabupaten Tegal. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, persepsi, dan pengalaman subjektif individu dalam konteks kehidupan nyata mereka. Pendekatan kualitatif cocok digunakan ketika peneliti ingin mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu terhadap suatu fenomena sosial atau masalah tertentu.³⁴

Metode studi kasus deskriptif dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu kasus spesifik, yaitu implementasi nilai kanaah di Rumah Yatim Azamta Bahagia, dan bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan mendalam bagaimana nilai tersebut diterapkan dan mempengaruhi *self-acceptance* remaja yatim. Studi kasus deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti.³⁵

³⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), hlm. 20.

³⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), hlm. 21.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus deskriptif,³⁶ penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif tentang implementasi nilai kanaah dalam membentuk *self-acceptance* pada remaja yatim di Rumah Yatim Azamta Bahagia Kabupaten Tegal.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yatim yang diasuh di Rumah yatim Azamta Bahagia. Adapun subjek penelitian yang terlibat berjumlah tujuh remaja yatim yang tinggal di Rumah Yatim Azamta Bahagia Kabupaten Tegal, terdiri dari dua orang laki-laki dan lima orang perempuan. Mereka dipilih berdasarkan kriteria usia remaja, status sebagai yatim, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan pembinaan keagamaan dan sosial di rumah yatim. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan Implementasi nilai kanaah dalam membangun *self-acceptance*.

3. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2025, dengan lokasi penelitian di Rumah Yatim Azamta Bahagia Kabupaten Tegal.

4. Sumber Data

a. Data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang menjadi fokus dan pelaku

³⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), hlm. 21.

dalam konteks penelitian.³⁷ Adapun yang termasuk dalam sumber data primer pada penelitian ini meliputi:

1) Remaja Yatim Rumah Yatim Azamta Bahagia Kabupaten Tegal

Mereka merupakan subjek utama yang mengalami langsung implementasi nilai kanaah dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi fokus analisis *self-acceptance* dalam penelitian ini. Adapun remaja yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini diantaranya: MLP, SRH, AIS, LL, NBL, AS, dan AG.

2) Pengasuh atau Pembina di Rumah Yatim Azamta Bahagia

Pembina menjadi sumber utama dalam menjelaskan bagaimana nilai kanaah diajarkan dan diinternalisasikan dalam kegiatan pembinaan, termasuk bentuk program, metode pembiasaan, serta dinamika psikologis yang diamati dari anak asuh. Adapun pembina yang menjadi data primer yaitu Bapak Suwit Dayanto.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan data pendukung yang diperoleh dari pengelola atau kepala Rumah Yatim Azamta Bahagia dan hasil kajian pustaka, seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi, artikel, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian.

³⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), hlm. 73.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan bersifat kualitatif, dengan tujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana nilai kanaah diimplementasikan dan sejauh mana pengaruhnya terhadap pembentukan *self-acceptance* pada remaja yatim. Untuk mendapatkan data yang kaya dan holistik, peneliti menggunakan beberapa teknik berikut:³⁸

a. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk menggali informasi langsung dari subjek penelitian, yaitu remaja yatim, pengasuh, dan pengelola di Rumah Yatim Azamta Bahagia. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, di mana peneliti menyiapkan daftar pertanyaan terbuka sebagai panduan namun tetap memberi ruang bagi narasumber untuk menyampaikan pengalaman dan pandangannya secara bebas dan reflektif.³⁹ Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan pengalaman remaja yatim terkait penerimaan diri (*self-acceptance*), bentuk implementasi nilai kanaah dalam kegiatan sehari-hari di panti dan strategi pembinaan karakter yang dilakukan pengasuh dalam menginternalisasikan nilai kanaah.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas dan interaksi sosial anak-anak yatim di lingkungan panti, serta

³⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), hlm. 74.

³⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), hlm. 74.

bagaimana nilai-nilai kanaah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Observasi ini bersifat partisipatif terbatas, di mana peneliti tidak hanya menjadi pengamat pasif tetapi turut berinteraksi dalam batas tertentu agar dapat memahami konteks sosial dan budaya panti secara lebih mendalam. Catatan lapangan (*field notes*) dibuat untuk merekam peristiwa penting, ekspresi emosional, maupun simbol-simbol nonverbal yang mendukung atau menghambat proses internalisasi nilai kanaah.⁴⁰

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data dari wawancara dan observasi. Dokumen yang dikumpulkan meliputi, buku agenda kegiatan remaja di Rumah Yatim Azamta Bahagia, catatan harian atau refleksi anak asuh, panduan program pembinaan karakter atau nilai-nilai Islam. Dokumentasi ini penting sebagai bukti pendukung terhadap narasi dan praktik yang disampaikan oleh subjek penelitian, sekaligus menjadi sumber triangulasi data.⁴¹

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis data deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif dari Miles dan Huberman

⁴⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), hlm. 75.

⁴¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), hlm. 75.

yang mencakup tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁴² Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berupaya memahami secara mendalam proses implementasi nilai kanaah dan pengaruhnya terhadap *self-acceptance* pada remaja yatim dalam konteks sosial dan keagamaan di lingkungan panti asuhan.

a. Reduksi Data

Proses pemilahan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi ke dalam bentuk yang lebih terorganisir. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti narasi pengalaman penerimaan diri anak-anak yatim, bentuk pengamalan nilai kanaah, dan strategi pembinaan yang diterapkan oleh pengasuh. Reduksi data dilakukan sejak awal proses pengumpulan data dan terus berlangsung selama penelitian hingga tahap penulisan laporan.⁴³

b. Penyajian Data

Informasi yang telah direduksi disusun ke dalam format yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan antar konsep, serta dinamika yang terjadi di lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-2 (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 321.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-2 (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 321.

langsung dari informan, serta tabel tematik jika diperlukan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menyusun data yang kompleks menjadi bentuk yang koheren sehingga memungkinkan interpretasi yang bermakna.⁴⁴

c. Penarikan Kesimpulan

Peneliti melakukan proses interpretasi terhadap data yang telah disajikan untuk menemukan makna-makna mendalam, pola keterkaitan antara implementasi nilai kanaanah dan pembentukan *self-acceptance*, serta konteks sosial dan religius yang memengaruhinya. Verifikasi dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian, termasuk melalui teknik triangulasi data untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil temuan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta melakukan konfirmasi kepada subjek penelitian dan pihak terkait untuk memastikan kebenaran data.



⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-2 (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 321.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun secara sistematis ke dalam lima bab utama yang saling berkaitan dan membentuk alur berpikir yang logis serta kohesif, dimulai dari perumusan masalah hingga kesimpulan dan rekomendasi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan, memuat latar belakang penelitian yang menjelaskan secara komprehensif permasalahan utama yang diteliti, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, ruang lingkup penelitian yang memperjelas fokus kajian, serta sistematika penulisan sebagai gambaran struktur isi skripsi secara keseluruhan.

Bab II, nilai kanaah dan *self-acceptance*. Pada bab ini berisi teori yang relevan dengan penelitian, meliputi konsep nilai kanaah dalam perspektif Islam dan Tasawuf, teori *self-acceptance* dalam psikologi, serta keterkaitan antara keduanya.

Bab III, implementasi nilai kanaah untuk membangun *self-acceptance* pada remaja yatim di Rumah Yatim Azamta Bahagia Kabupaten Tegal. Pada bab ini berisi Gambaran Umum Rumah Yatim Azamta Bahagia Kabupaten Tegal, kondisi *self-acceptance* remaja yatim di Rumah Yatim Azamta Bahagia Kabupaten Tegal, dan implementasi nilai kanaah untuk membangun *self-acceptance* pada remaja yatim di Rumah Yatim Azamta Bahagia.

Bab IV, analisis implementasi nilai kanaah untuk membangun *self-acceptance* pada remaja yatim di Rumah Yatim Azamta Bahagia Kabupaten

Tegal. Pada bab ini, peneliti menguraikan secara mendalam bagaimana nilai-nilai kanaah ditanamkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari anak binaan. Analisis dilakukan dengan mengaitkan hasil wawancara bersama tujuh remaja yatim dengan teori kanaah menurut Buya Hamka dan konsep *self-acceptance* menurut Morgado.

Bab V Penutup, Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah secara ringkas namun padat. Selain itu, disampaikan pula saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada pengelola panti, peneliti selanjutnya, dan pihak-pihak terkait lainnya, guna mengembangkan pendekatan pembinaan berbasis nilai spiritual secara lebih efektif di masa depan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis terhadap tujuh remaja yatim di Rumah Yatim Azamta Bahagia Kabupaten Tegal, penelitian ini menyimpulkan bahwa para subjek menunjukkan tingkat *self-acceptance* yang baik serta internalisasi nilai qona'ah yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam aspek *self-acceptance*, ketiga indikator dari teori Morgado, *body acceptance*, *self-protection from social stigmas*, dan *feeling and believing in one's capacities*, terlihat nyata. Para remaja menerima kondisi fisik mereka dengan syukur, menunjukkan ketahanan terhadap stigma sosial melalui dukungan lingkungan positif dan sikap reflektif, serta memiliki keyakinan pada potensi diri meskipun sebagian belum aktif dalam organisasi. Mereka mampu menerima kelebihan dan kekurangan diri, serta menumbuhkan rasa percaya diri untuk meraih masa depan.

Sementara itu, implementasi nilai kanaah berdasarkan lima indikator dari Buya Hamka juga sangat terlihat:

1. Menerima dengan rela, para remaja mengungkapkan rasa ikhlas dan syukur atas kehidupan mereka di Rumah Yatim Azamta Bahagia.
2. Berdoa dan berusaha, mereka aktif membentuk diri sebagai pribadi mandiri dan rajin memohon kebaikan kepada Allah.
3. Sabar atas ketentuan Tuhan, tampak dalam sikap mereka menghadapi kehilangan dan kesulitan hidup tanpa keluh kesah berlebihan.

4. Bertawakal, mereka meyakini bahwa segala sesuatu adalah kehendak Allah, dan hasil hanya dapat dicapai dengan tawakal setelah usaha.
5. Tidak tergoda oleh tipu daya, mereka mampu menolak ajakan negatif dari lingkungan dan menjunjung tinggi nilai moral serta agama.

Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan spiritual dan dukungan sosial di Rumah Yatim Azamta Bahagia berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya karakter remaja yatim yang beriman, mandiri, kuat secara psikologis, dan menerima diri dengan penuh kesadaran. Nilai kanaah bukan hanya menjadi ajaran teoritis, tetapi telah menjadi fondasi aktual dalam membangun *self-acceptance* yang kokoh dan tangguh.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yang memiliki peran penting dalam mendukung penguatan nilai kanaah dan *self-acceptance* pada remaja yatim di Rumah Yatim Azamta Bahagia Kabupaten Tegal:

1. Bagi Pengurus Rumah Yatim

Penguatan nilai kanaah yang telah berjalan baik perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih personal dan kontekstual. Program pembinaan spiritual seperti pengajian, *istighasah*, dan motivasi harus dijalankan secara rutin dan terintegrasi. Pengembangan layanan konseling berbasis nilai tasawuf juga penting untuk membantu anak memahami dan menerapkan kanaah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Remaja Yatim

Remaja diharapkan terus menumbuhkan semangat hidup, memperkuat nilai spiritual, dan menjadikan kanaah sebagai landasan dalam menghadapi kenyataan. Penerimaan diri yang utuh hanya dapat dicapai dengan syukur dan ketekunan untuk mengubah keterbatasan menjadi potensi positif.

3. Bagi Ustadz dan Pembina

Diperlukan pendekatan pembinaan yang tidak hanya mengajarkan agama secara doktrinal, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis anak. Sikap empati, komunikasi dialogis, dan dukungan emosional sangat penting dalam membina anak-anak yatim agar tumbuh kuat secara spiritual dan sosial.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada jumlah subjek dan waktu penelitian yang relatif singkat. Penelitian lanjutan disarankan mencakup partisipan lebih luas atau menggunakan pendekatan longitudinal untuk menelusuri dampak jangka panjang implementasi nilai qona'ah. Penggunaan metode kuantitatif atau mixed methods juga dapat memberikan hasil yang lebih mendalam dan generalisasi yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Fariz, M. A. Q. (2005). Menyucikan jiwa. Jakarta: Gema Insani.
- Alallah, M. M. (2022). Self acceptance dalam al-Qur'an dan relevansinya terhadap kanaah progresif (Tesis). UIN Walisongo Semarang.
- Alfain, S. N. I., Soleh, A. K., & Yamani, M. R. (2023). Peran kesabaran dalam mengatasi masalah mental: Perspektif Al-Qur'an. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 34(2). <https://doi.org/10.33367/tribakti.v34i2.3633>
- Azra, Azyumardi. *Ensiklopedi Tasawuf*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Fabriar, S. R. (2020). Agama, modernitas, dan mentalitas: Implikasi konsep kanaah Hamka terhadap kesehatan mental. *Muharrrik: Jurnal Dakwah dan Sosial*, 3(2).
- Febriani, R., & Harahap, A. C. P. (2024). Pengaruh gratitude dan penerimaan diri terhadap psychological well-being pada remaja yatim piatu di panti asuhan. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2).
- Gamayanti, W. (2016). Gambaran penerimaan diri (self-acceptance) pada orang yang mengalami skizofrenia. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1).
- Hamka, (2021). *Tasawuf modern* (Cet. ke-13). Jakarta: Republika Penerbit.
- Kamalia, M., Halimatussa'diyah, & Ari, A. W. (2022). Makna kanaah dan implementasinya di masa kini (Kajian tafsir tahlili QS. Al-Hajj [22]: 36). *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, 3(1).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. "Kanaah." Diakses 22 Mei 2025. <https://kbbi.web.id/kanaah>.

- Khoironnisa, A. (2024). Hubungan sikap kanaah dengan self-acceptance pada remaja: Studi deskriptif siswa kelas XI SMK Negeri Kasomalang (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Kurnia, R. S., Syam, H., & Afrita, S. (2024). Gambaran penerimaan diri bagi remaja yang tinggal di panti asuhan. *ARIMA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1(3).
- Lubis, I. R., & Agustini, L. J. (2018). Efektivitas gratitude training untuk meningkatkan subjective well-being pada remaja di panti asuhan. *Jurnal Psikogenesis*, 6(2).
- M. A. K. Muhammad, "Self-Acceptance dalam al-Qur'an dan Relevansinya terhadap Kanaah Progresif," *Jurnal Psikologi Islam* 1, no. 1 (2022): 51.
- Maulana, J. (2023). Konsep kanaah menurut Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Morgado, F. F. da R., Campana, A. N. N. B., & Tavares, M. da C. G. C. F. (2014). Development and validation of the self-acceptance scale for persons with early blindness: The SAS-EB. *PLoS ONE*, 9(9), e106848. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0106848>
- Pambudi, H. B., & Darmawanti, I. (2022). Gambaran penerimaan diri pada remaja yatim/piatu. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(8).
- Permatasari, V., & Gamayanti, W. (2016). Gambaran penerimaan diri (self-acceptance) pada orang yang mengalami skizofrenia. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1).

- Setyawan, T. H., Nurhasanah, & Bakar, A. (2019). Penerimaan diri remaja di panti asuhan LPI Markaz Al-Ishlah Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(1).
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet. ke-2). Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumi'ah, & Komari. (2022). Penerapan nilai qona'ah untuk membangun penerimaan diri anak remaja yang tinggal di Panti Asuhan Ya Fatimah Tayu Pati. *IMAGE: Jurnal Konseling*, 2(2).
- Wulandari, A. (2020). *Gambaran kanaanah pada remaja yang tinggal di panti asuhan di Pekanbaru* (Skripsi, Universitas Islam Riau).
- Yayasan Azamta Bahagia Indonesia. (2025, Mei 23). *Sejarah Azamta Bahagia Indonesia*. <https://www.azamtabahagia.org/p/sejarah-azamta-bahagia-indonesia.html>



*Lampiran 6***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Identitas Pribadi**

Nama Lengkap : Wira Wibisono
 Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 17 April 1999
 Alamat : Desa Banjaranyar, RT.04/RW.01, Kecamatan
 Balapulung, Kabupaten Tegal.
 Email : wirawibisonoz1@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD N 4 Banjaranyar : Lulus tahun 2011
 SMP N 2 Balapulung : Lulus tahun 2014
 SMA N 1 Balapulung : Lulus tahun 2017
 UIN K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan : Masuk tahun 2018

Pengalaman Organisasi

Himpunan Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi tahun 2018-2019

Data Orang Tua***Ayah Kandung***

Nama Lengkap : Sodirun (alm)
 Pekerjaan : Guru SD
 Alamat : Desa Banjaranyar, RT.04/RW.01, Kecamatan
 Balapulung, Kabupaten Tegal.

Ibu Kandung

Nama Lengkap : Istinah

Pekerjaan :Pensiunan PNS
Alamat : Desa Banjaranyar, RT.04/RW.01, Kecamatan
Balapulang, Kabupaten Tegal.

Pekalongan, 24 Juni 2025

Penulis


Wira Wibisono
NIM.3318023

